

PARTISIPATIF MASYARAKAT TERHADAP PENGUATAN KAPASITAS SDM DESA MEDAN SINEMBAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING EKONOMI LOKAL UMKM SAPU IJOK

Riyan Asmara Jisa¹⁾, Ronggur Aulia Aljamil Pandjaitan²⁾, Chairina, M.E³⁾
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi , Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

Correspondence		
Email: riyanjisa@gmail.com ¹⁾ , ronggural@gmail.com ²⁾ , chairina@uinsu.ac.id ³⁾		No. Telp: -
Submitted: 28 Desember 2024	Accepted: 3 Januari 2025	Published: 4 Januari 2025

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan masyarakat Desa Medan Sinembah dalam meningkatkan kapasitas SDM sebagai strategi meningkatkan daya saing ekonomi lokal, khususnya di sektor industri Sapu Ijok. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan, inovasi produk, dan pemasaran berkontribusi signifikan pada peningkatan kualitas SDM dan daya saing produk Sapu Ijok di pasar lokal maupun regional. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat, kapasitas SDM, daya saing ekonomi

ABSTRACT

Community participation plays a crucial role in strengthening human resource capacity at the village level. This study aims to analyze the involvement of the Medan Sinembah Village community in enhancing human resource capacity as a strategy to improve local economic competitiveness, particularly in the Sapu Ijok industry. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and document studies. The results indicate that active community participation in training, product innovation, and marketing significantly contributes to improving human resource quality and the competitiveness of Sapu Ijok products in local and regional markets. This study also highlights the importance of collaboration between the community, government, and private sector in creating an ecosystem that supports sustainable village economic development.

Keywords: community participation, human resource capacity, economic competitiveness.

PENDAHULUAN

Desa Medan Sinembah, sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal, menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan daya saing ekonomi masyarakatnya. Potensi sumber daya manusia (SDM) di desa ini sebenarnya sangat menjanjikan, terutama dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu sektor unggulan yang berkembang di desa ini adalah produksi sapu ijuk, sebuah produk lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan penguatan kapasitas SDM yang mampu mendorong keberlanjutan dan daya saing produk UMKM sapu ijuk di pasar yang semakin kompetitif.

Partisipasi masyarakat dalam penguatan kapasitas SDM menjadi aspek krusial untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaku utama produksi tetapi juga sebagai penggerak utama inovasi dan pemasaran produk. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif mereka dalam berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas mereka. Hal ini meliputi pelatihan teknis, pengelolaan usaha,

pemasaran berbasis digital, hingga inovasi produk yang mampu menarik minat konsumen lokal maupun nasional.

Tantangan utama yang dihadapi masyarakat Desa Medan Sinembah adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya, teknologi, dan informasi terkini. Sebagian besar pelaku UMKM sapu ijuk masih menggunakan metode produksi tradisional dengan sistem pemasaran yang konvensional. Hal ini menyebabkan rendahnya efisiensi produksi dan keterbatasan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya branding dan diferensiasi produk juga menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

Oleh karena itu, peran berbagai pihak, baik pemerintah, organisasi masyarakat, maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM), sangat diperlukan untuk mendorong penguatan kapasitas SDM di desa ini. Program pemberdayaan yang berbasis partisipasi masyarakat perlu dirancang secara kolaboratif untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan UMKM sapu ijuk. Misalnya, melalui pelatihan manajemen usaha, pendampingan dalam pemanfaatan teknologi modern, serta bantuan dalam memperluas jaringan pemasaran.

Di sisi lain, penguatan kapasitas SDM tidak hanya akan meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, tetapi juga akan membuka peluang bagi pengembangan potensi lokal lainnya. Dengan peningkatan daya saing ekonomi lokal, masyarakat Desa Medan Sinembah diharapkan mampu mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat yang aktif akan menciptakan rasa memiliki terhadap program-program pengembangan desa, sehingga dampaknya akan lebih terasa dan berkelanjutan. Di lihat dari sisi Ekonomi penting adanya usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Medan Sinembah kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang seperti halnya UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyokong ekonomi rakyat kecil. Apalagi, UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah.

Melalui UMKM ini masyarakat Indonesia dituntut untuk lebih kreatif. Kreatif dalam menciptakan produk hingga memasarkan produk. Dengan mengetahui beberapa permasalahan tersebut, maka tim Program kemitraan Masyarakat dalam kesempatan ini memfokuskan pada pengembangan pemasaran pada UKM usaha kecil mandiri Sapu ijuk di desa Medan Sinembah, Lebih tepatnya pada pemasaran secara online yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan usaha kecil mandiri.

Di desa Medan Sinembah 9 dusun terdiri dari 1.689 kepala keluarga. Masyarakat di desa sinembah sebagian besar sebagai wirausaha. Sasaran yang diambil adalah masyarakat didesa Medan Sinembah dikarenakan masyarakatnya memiliki dasar keterampilan yang lebih kuat dalam menciptakan suatu produk rumah tangga yaitu sapu ijuk dibandingkan dengan usaha lain. Dengan melihat situasi dimasyarakat Medan Sinembah ini maka ingin membantu untuk memaksimalkan penjualan sapu ijuk yang di produksi sendiri. Sasaran yang diambil adalah masyarakat didesa Medan Sinembah dikarenakan masyarakatnya memiliki dasar keterampilan yang lebih kuat dalam menciptakan suatu produk rumah tangga yaitu sapu ijuk dibandingkan dengan usaha lain.

Namun melihat kondisi kehidupan masyarakat saat ini secara umum dapat dikatakan bahwa dampak pembangunan sektor pertanian terhadap perekonomian Nasional masih tergolong lemah. Dan bahkan sektor pertanian yang menjadi tulang punggung perekonomian sudah tidak lagi menjanjikan. Mengingat program pemberdayaan bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan maka diharapkan kelompok sasaran mampu menggali dan memanfaatkan potensi kekayaan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Sehingga

masyarakat setempat akan lebih berdaya mengatasi berbagai masalah ekonomi yang sedang dihadapi saat ini dan masa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Dan Waktu

Kegiatan pengkajian ini menjadi prioritas kegiatan Penelitian Pengembangan Masyarakat pada Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Potensi UMKM : Sapu Ijuk Medan Sinembah. Kegiatan penelitian Minggu, 13 Oktober 2024.

2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti dengan penjelasan secara terperinci tentang permasalahan yang berhubungan dengan teori dan data yang ada, sehingga mendapat suatu kesimpulan. Pendekatan kualitatif menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian, dengan menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian maka akan mempermudah penyesuaian dengan kenyataan yang terjadi dilapangan bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai Potensi yang menjadi daya tarik Desa Serta Kelemahan di dalam Desa Medan Sinembah, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lain dari informan yang lebih mendalam. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik dan akan menyusun poin-poin penting atau garis besar pertanyaan yang akan peneliti ajukan. Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, surat kabar dan lain-lain sebagainya untuk mendapatkan data kegiatan lembaga penelitian Potensi Pengembangan Masyarakat Medan Sinembah.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Hasil Dan Pembahasan

A. Partisipasi Masyarakat Terhadap Umkm Sapu Ijuk Desa Medan Sinembah

Partisipasi masyarakat dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Medan Sinembah merupakan faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM lokal seperti Sapu Ijuk. Pendekatan partisipatif ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai program pelatihan dan pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan

keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan manajerial pelaku UMKM. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, program-program ini menjadi lebih relevan dengan kebutuhan lokal dan mampu memberdayakan potensi yang ada. Salah satu langkah konkret adalah pelaksanaan pelatihan berbasis kearifan lokal, yang tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam setempat tetapi juga menonjolkan nilai budaya khas daerah. Selain itu, masyarakat dapat berperan dalam membangun jejaring usaha, memperluas akses pasar, dan mendukung promosi produk-produk UMKM seperti Sapu Ijok, baik di tingkat regional maupun nasional.



Pemerintah dan lembaga swasta juga memiliki peran strategis dalam mendukung upaya ini melalui penyediaan akses permodalan, pendampingan usaha, serta pembangunan infrastruktur yang memadai. Dengan adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, UMKM seperti Sapu Ijok dapat berkembang secara berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan perekonomian lokal. Partisipasi aktif masyarakat juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program, sehingga penguatan kapasitas SDM di Desa Medan Sinembah tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial sebagai fondasi pembangunan ekonomi desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Nugroho, 2020; Suryani, 2019).

B. Upaya Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Lokal Umkm Sapu Ijok Desa Medan Sinembah

Upaya dalam Meningkatkan daya saing ekonomi lokal melalui pengembangan UMKM Sapu Ijok merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan pasar yang dinamis. UMKM, termasuk Sapu Ijok, memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi lokal, terutama di sektor pengolahan bahan baku menjadi produk bernilai tambah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penguatan kapasitas manajerial dan inovasi produk melalui pelatihan yang melibatkan pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku usaha. Selain itu, optimalisasi teknologi digital, seperti penggunaan platform e-commerce, mampu membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi distribusi produk. Pemerintah juga dapat berkontribusi dengan menyediakan akses permodalan yang mudah, pengurangan hambatan regulasi, dan fasilitasi sertifikasi produk agar sesuai dengan standar nasional maupun internasional.

Kolaborasi dengan komunitas lokal juga menjadi kunci, di mana keterlibatan masyarakat tidak hanya membantu menjaga keberlanjutan usaha, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan terhadap produk lokal. Di sisi lain, promosi berbasis kearifan lokal, seperti narasi cerita di balik pembuatan produk Sapu Ijok, dapat menjadi daya tarik bagi konsumen, baik domestik maupun mancanegara. Dengan strategi yang terintegrasi, UMKM Sapu Ijok tidak

hanya mampu bertahan dalam persaingan, tetapi juga berkembang menjadi ikon ekonomi lokal yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Sari, 2021; Nugroho, 2020).

C. POTENSI UMKM Sapu Ijuk Medan Sinembah

Diantara hasil UMKM desa Medan Sinemba yang paling unggul dan paling banyak dihasilkan adalah UKMK Pembuatan Sapu Ijuk. Ijuk adalah bahan serat alami yang di dapat dari pohon aren (enau/aren/nira), sebuah pohon yang sejenis palm ini mampu menghasilkan beberapa jenis bahan yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, di antaranya serabut yang berupa serat yang di sebut ijuknya. Pemanfaatan dari produk tanaman aren salah satunya adalah ijuk. Ijuk merupakan bahan serat alami yang berasal dari tanaman aren (*Arenga pinnata*) Ijuk mampu menghasilkan beberapa jenis bahanyang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, diantaranya sebagai bahan industri dan kontruksi. Untuk bahan industri, ijuk dapat di gunakan sebagai bahan dasar sapu ijuk, sikat ijuk, tali ijuk serta bahan pembuat alat-alat kebersihan lainnya. Untuk bahan kontruksi, ijuk bagus untuk bahan atap, resapan air pada kontuksi lapangan, atau pun septicthank. Beberapa jenis bahan ijuk di atas memiliki nilai ekonomi yang berbeda-beda (Nurhayati, 2013:21).

Aren merupakan salah satu hasil hutan non kayu memiliki manfaat langsung dan potensi ekonomi yang tinggi, karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Salah satu produknya yaitu ijuk aren yang diolah menjadi sapu dan sikat ijuk. Akan tetapi sangat sedikit masyarakat yang memanfaatkan ijuk aren karena terbatasnya informasi nilai finansial dari pengolahan ijuk aren (Pasarubu, S. N., Nasution, Y. S. J., & Harmain, H., 2023 : 95– 111).

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian diperoleh gambaran mengenai produk sapu ijuk ini sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Deli Serdang, menimbulkan efek ganda (multiple effect) terhadap berbagai bidang usaha lain seperti usaha petani pohon aren, mobilitas transportasi, industri kayu, plastic dan alumunium dan berbagai sector lainnya. Sebagai bentuk komitmen Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli serdang terhadap pengembangan produk unggulan maka dilaksanakanlah beberapa langkah strategis melalui berbagai program taktis yang meliputi : program pembiayaan, peningkatan nilai tambah, perbantuan pemasaran dan promosi serta pengembangan kelembagaan.



Hasil penelitian menunjukan komponen biaya produksi sapu ijuk terbesar di daerah Sinembah ialah biaya bahan dengan persentase sebesar 88,95%. Total pendapatan rata-rata pengerajin sebesar Rp 1.200.000,-/Bulan. Kontribusi pendapatan industri rumah tangga sapu ijuk dikategorikan besar dikarenakan memiliki persentase rata-rata diatas 50%. Pemasaran sapu ijuk tersebar di dalam kota maupun di luar kota seperti ke Kisaran, Siantar dan Aceh, dilakukan

dalam waktu 1 kali dalam 2 minggu. Banyaknya ketersediaan tenaga kerja wanita membuat industri rumah tangga sapu ijuk berkembang di daerah penelitian. Masalah yang ditemukan dalam industri sapu ijuk yaitu tidak ada lembaga yang menjamin Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk komoditas sapu ijuk sehingga harga sapu dibeli murah oleh pengumpul dan persaingan terhadap sapu plastik. Upaya yang dilakukan ialah membuat suatu organisasi perkumpulan para pengerajin sapu ijuk untuk menetapkan (HET), sehingga pengerajin yang tidak terjun langsung ke pemasaran tidak terlalu dirugikan kemudian meningkatkan penampilan dan kualitas untuk lebih menarik para konsumen.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyokong ekonomi rakyat kecil. Apalagi, UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah, UMKM banyak diminati masyarakat karena usaha ini tidak memerlukan modal besar. Sekalipun hanya bermodal kecil namun UMKM bisa dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar lagi. UMKM di Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan telah mencapai 67 juta usaha. Dari jutaan UMKM yang telah memasuki dunia kerja di Indonesia. Melalui UMKM ini masyarakat Indonesia dituntut untuk lebih kreatif. Kreatif dalam menciptakan produk hingga memasarkan produk. Namun dari jutaan UMKM tersebut terdapat permasalahan yang dapat kita jumpai pada bisnis UMKM ini adalah seperti kesulitan pemasaran, keterbatasan SDM, kesulitan bahan baku, keterbatasan inovasi dan teknologi, hingga kesulitan akses ke sumber pembiayaan yang cukup terbatas – bagaimana para pelaku UMKM membangun strategi pemasaran? Apakah strategi pemasaran yang dilakukan sudah tepat dan terbukti ampuh dalam meningkatkan penjualan usaha?

Dengan mengetahui beberapa permasalahan tersebut, maka tim Program Kemitraan Masyarakat dalam kesempatan ini memfokuskan pada pengembangan pemasaran pada UKM usaha kecil mandiri Sapu ijuk di desa Medan Sinembah, lebih tepatnya pada pemasaran peningkatan nilai tambah, perbantuan pemasaran dan promosi serta pengembangan kelembagaan.

Sasaran yang diambil adalah masyarakat di desa Medan Sinembah dikarenakan masyarakatnya memiliki dasar keterampilan yang lebih kuat dalam menciptakan suatu produk rumah tangga yaitu sapu ijuk dibandingkan dengan usaha lain. Dengan melihat situasi di masyarakat Medan Sinembah ini maka ingin membantu untuk memaksimalkan penjualan sapu ijuk yang diproduksi sendiri.

Minimnya pengetahuan mereka tentang pemasaran secara online sebagai media mereka dalam meningkatkan penjualan maka melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini ingin mensosialisasikan kepada masyarakat Medan Sinembah untuk memaksimalkan penjualan produk mereka melalui gadget dan media sosial yang dimiliki. Dari aspek pemasaran hasil-hasil industri rumah tangga, keterbatasan informasi harga sering menjadi kendala sehingga pelaku usaha cenderung menerima harga yang ditawarkan oleh pembeli. Pelaku usaha industri kecil memiliki keterbatasan dalam memperluas jaringan pemasaran karena keterbatasan informasi tersebut. Disamping itu untuk memperkenalkan produk industri rumah tangga ke berbagai lapisan konsumen diperlukan promosi yang efektif dan efisien. Promosi tersebut memerlukan strategi biaya dalam menunjang sarana promosi yang digunakan (Nurhayati, 2015 : 15).

Sarana dan prasarana pasar seperti kondisi pasar serta lingkungannya yang kurang memadai akan mengurangi minat konsumen terhadap produk sapu ijuk yang dihasilkan. Aksesibilitas pasar yang rendah yang disebabkan kondisi infrastruktur serta terbatasnya sarana

transportasi ke sentra-sentra industri rumah tangga di desa-kota yang berdekatan dengan lokasi menyebabkan keterisolasian usaha rumah tangga tersebut.

Mitra dalam program kegiatan ini adalah kelompok usaha sapu ijuk di wilayah Desa Medan Sinembah Tanjung Morawa yang pekerjaan utamanya adalah menghasilkan dan menjual sapu ijuk. Mitra yang terlibat adalah 2 kelompok usaha yang dibina oleh kepala desa di wilayah tersebut. Lokasi mitra tidak terlalu jauh dari lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sehingga diharapkan dapat melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat di sekitarnya.

Kesimpulan

Partisipasi Masyarakat Terhadap UMKM Sapu Ijuk Desa Medan Sinembah

Partisipasi aktif masyarakat dalam penguatan sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci keberhasilan pengembangan UMKM Sapu Ijuk di Desa Medan Sinembah. Melalui pelatihan berbasis kearifan lokal, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan manajerial. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam jejaring usaha, promosi produk, dan perluasan pasar memperkuat daya saing UMKM secara berkelanjutan. Sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta mendukung pengembangan UMKM dengan menyediakan akses permodalan, pendampingan usaha, dan infrastruktur yang memadai. Partisipasi ini juga membangun solidaritas sosial dan meningkatkan perekonomian desa.

Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Lokal UMKM Sapu Ijuk

Masyarakat berperan aktif dalam meningkatkan daya saing ekonomi melalui pengembangan UMKM Sapu Ijuk, seperti pelatihan manajerial dan inovasi produk. Optimalisasi teknologi digital, terutama e-commerce, membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat mendukung program strategis seperti penyediaan akses permodalan, pengurangan hambatan regulasi, dan fasilitasi sertifikasi produk. Promosi berbasis kearifan lokal, seperti cerita di balik produk, memperkuat daya tarik dan citra produk di pasar. Upaya ini membuat UMKM Sapu Ijuk menjadi ikon ekonomi lokal yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Potensi UMKM Sapu Ijuk Desa Medan Sinembah

UMKM Sapu Ijuk memiliki potensi besar sebagai produk unggulan berbasis bahan alami dari pohon aren. Produk ini tidak hanya memberikan nilai ekonomi tetapi juga menciptakan efek ganda bagi sektor lain, seperti transportasi, industri kayu, dan plastik. Kontribusi pendapatan dari industri rumah tangga ini sangat signifikan, dengan pemasaran yang tersebar hingga luar kota. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah harga yang rendah, persaingan dengan sapu plastik, dan minimnya promosi efektif. Upaya yang dilakukan meliputi pembentukan organisasi pengrajin untuk menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET), peningkatan kualitas produk, dan pemanfaatan teknologi pemasaran online untuk memperluas jangkauan pasar.

Bibliografi

- Nugroho, R. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Nugroho, R. (2020). *Transformasi Digital UMKM: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayati. (2015). *Analisis Finansial Dan Pemasaran Produk Ijuk Aren (Arenga Pinnata) di Desa Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi S1 Program

Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Pasaribu, S. N., Nasution, Y. S. J., & Harmain, H. (2023). *Pengelolaan Keuangan Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa Sibito*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA).

Sari, A. P. (2021). *Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Inovasi dan Kolaborasi*. Jakarta: Pustaka Akademika.

Suryani, T. (2019). *Strategi Peningkatan Kapasitas SDM di Sektor UMKM*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.